

PENINGKATAN LITERASI EKONOMI ISLAM PADA SANTRI: INTERNALISASI NILAI EKONOMI ISLAM SEBAGAI SOLUSI PROBLEMATIKA SOSIAL EKONOMI

Zahra Nur Azizah^{1*}, Asty Kurnia², Nazwa Aldrina Rahma³, Nuhbatul Basyariah⁴

STEI Hamfara Yogyakarta

zahranurazizah1004@gmail.com, rnaaasty@gmail.com, nazwaaldrina2802@gmail.com,
nbasyariah2@gmail.com

recieved: Desember 2025

reviewed: Desember 2025

accepted: Januari 2026

Abstract

Pesantren, as Islamic educational institutions, hold a strategic role in shaping a generation that is knowledgeable, virtuous, and sensitive to the socio-economic dynamics of society. However, the complexity of socio-economic issues, such as inequality, unfair distribution, and materialistic orientations also affects the lives of santri, who are part of the community and will later engage directly with society. Therefore, the Community Service Program (KKN-KPM) team conducted a project at Pesantren ILS Panatagama Putri with the aim of enhancing the santris' critical awareness of socio-economic problems while introducing the Islamic economic system, particularly the madzhab hamfara, as an alternative solution grounded in Islamic values. The method employed was an interactive focus group discussion (FGD) with a participatory approach. The activity was held on Saturday, July 26, 2025, involving 25 female santri at the intermediate level and six mentors who facilitated three discussion groups. Participants were encouraged to identify the problems they face, reflect on Islamic values as solutions, and present the results of their group discussions. The outcomes indicated an increase in the santris' active participation, awareness of the connection between daily problems and broader socio-economic systems, as well as a basic understanding of the distinctions between capitalism and the Islamic economic system. Moreover, the activity successfully fostered a sense of togetherness and emotional openness. Thus, this program functioned not only as a medium for knowledge transfer but also as a means of transforming social and spiritual awareness. The activity is expected to strengthen the role of santri as agents of social change in line with Islamic values.

Key words: Islamic Boarding School, Santri, Islamic Economics, madzhab hamfara, Community Service

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, serta peka terhadap dinamika sosial-ekonomi masyarakat. Kompleksitas masalah sosial-ekonomi seperti kesenjangan, ketidakadilan distribusi, dan orientasi hidup materialistik turut memengaruhi kehidupan santri sebagai bagian dari masyarakat yang akan terjun langsung di tengah masyarakat. Karena itu, tim Kuliah Kerja Nyata-Kuliah Pengabdian Masyarakat (KKN-KPM) melaksanakan program pengabdian di Pesantren ILS Panatagama Putri dengan tujuan meningkatkan kesadaran kritis santri terhadap problem sosial-ekonomi sekaligus mengenalkan sistem ekonomi Islam, khususnya perspektif Madzhab Hamfara, sebagai solusi alternatif berbasis Islam. Metode yang digunakan adalah *focus group discussion* (FGD) interaktif dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juli 2025, melibatkan 25 santriwati tingkat menengah serta adanya enam mentor yang memandu tiga kelompok diskusi. Peserta diajak mengidentifikasi permasalahan yang mereka alami, merefleksikan nilai-nilai Islam sebagai solusi, dan

mempresentasikan hasil diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif santri, kesadaran bahwa problem sehari-hari terkait dengan sistem sosial-ekonomi yang lebih luas, serta pemahaman dasar mengenai perbedaan kapitalisme dengan sistem ekonomi Islam. Selain itu, kegiatan berhasil menumbuhkan suasana kebersamaan dan keterbukaan emosional. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi kesadaran sosial dan spiritual. Kegiatan diharapkan dapat memperkuat peran santri sebagai agen perubahan sosial sesuai nilai islam.

Kata Kunci : pesantren, santri, ekonomi Islam, Madzhab Hamfara, pengabdian masyarakat.

Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan menghadapi tantangan kehidupan nyata (Noer Syo Im & Achmad Muhibin Zuhri, 2024). Pesantren tidak hanya mendidik santri dalam bidang keagamaan, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat (Ryandono, 2018). Santri sebagai bagian Pesantren dan Masyarakat, turut merasakan tantangan besar yang dihadapi masyarakat saat ini, yaitu kompleksitas masalah sosial-ekonomi, mulai dari kesenjangan, ketidakadilan distribusi, hingga orientasi hidup yang materialistis.

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata–Kuliah Pengabdian Masyarakat (KKN-KPM) di Pesantren ILS Panatagama Putri, pemilihan lokasi “Pesantren” didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa institusi pesantren tidak hanya mendidik aspek kognitif, tetapi juga menanamkan kepekaan sosial dan spiritual yang menjadi bekal utama menghadapi dinamika masyarakat (Yuldafriyenti et al., 2024). Dengan karakteristik tersebut, pesantren dinilai sebagai lingkungan yang tepat untuk mengintegrasikan gagasan akademik kampus, khususnya STEI Hamfara, dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Santri sebagai calon pemimpin umat perlu memiliki pemahaman bahwa Islam menawarkan kerangka alternatif melalui ekonomi yang berbasis nilai spiritual, keadilan, dan kemanusiaan. Oleh karena itu, pengenalan paradigma ekonomi Islam di pesantren menjadi langkah strategis agar santri mampu menghubungkan teori dengan realitas kehidupan.

Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada gagasan sistem ekonomi Islam sebagai salah satu tawaran solusi alternatif terhadap problem sosial-ekonomi modern. Ekonomi Islam dipandang tidak hanya sebagai sistem teknis pengelolaan harta, tetapi juga sebagai kerangka yang menekankan aspek spiritualitas, keadilan, dan keberpihakan pada kemanusiaan (Permana Yoga & Laily, 2024). Lebih jauh, diskusi diarahkan pada pengenalan Madzhab Hamfara, yakni paradigma ekonomi Islam yang menekankan nilai spiritual, keadilan, dan pemanusiaan manusia. Madzhab ini lahir dari gagasan akademisi Muslim Indonesia yang menekankan penyusunan sistem ekonomi langsung berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan sekadar islamisasi ekonomi konvensional (Triono, 2023).

Keterkaitan tema ini dengan kampus juga sangat erat, mengingat kampus memiliki konsentrasi pada kajian ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek normatif dan aplikatif. Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah secara aplikatif, sekaligus membumikan gagasan ekonomi Islam di

kalangan santri. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi ganda: menjadi sarana mahasiswa melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta sebagai wadah transformasi nilai bagi santri agar lebih siap berperan sebagai agen perubahan sosial-ekonomi yang berkeadilan dan berlandaskan syariat. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran baru bagi Santri peserta FGD tentang pentingnya membangun sistem ekonomi yang berkeadilan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN-KPM ini dilaksanakan di Pesantren ILS Panatagama Putri pada hari Sabtu, 26 Juli 2025 pukul 15.30–16.30 WIB. Sasaran kegiatan adalah santriwati tingkat menengah dan atas yang berjumlah 25 orang. Metode yang digunakan berupa *focus group discussion* (FGD) interaktif, dengan tujuan membangun kesadaran kritis peserta terhadap permasalahan sosial-ekonomi yang mereka alami serta mengenalkan ekonomi Islam. Pendekatan FGD dipilih agar santri dapat mengidentifikasi secara mandiri persoalan yang mereka hadapi sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis dan reflektif (Setiawan et al., 2025).

Pelaksanaan FGD diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara untuk memberikan pengantar terkait tujuan kegiatan. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok kecil, masing-masing didampingi oleh dua orang mentor (total enam mentor) yang berperan memandu jalannya diskusi. Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan sosial-ekonomi yang relevan dengan kehidupan santri dan masyarakat sekitar, kemudian diarahkan untuk merefleksikan nilai-nilai Islam sebagai solusi alternatif. Pada tahap akhir, salah satu perwakilan santri dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sebagai bentuk kesimpulan bersama.

Pendekatan partisipatif ini dipilih untuk memberikan ruang dialogis, melatih keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap gagasan yang dihasilkan. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai aktor yang aktif dalam proses belajar dan penyadaran sosial-ekonomi berbasis nilai Islam bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertajuk **“Santri Kalcer Harus Melek Sosial: Ngaji Harus, Cuek Jangan”** yang dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juli 2025 di Pesantren Panatagama. Kegiatan berlangsung selama satu jam, pukul 15.30–16.30 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 25 santriwati dan didampingi enam mentor yang terbagi dalam tiga kelompok diskusi. Tujuan kegiatan ini adalah membangun keakraban, menumbuhkan kepekaan sosial, serta memperkenalkan konsep dasar ekonomi Islam Madzhab Hamfara secara sederhana dan aplikatif.

Pelaksanaan kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif dan interaktif. Acara dibuka dengan *ice breaking* yang berfungsi mencairkan suasana sekaligus membangun keterhubungan emosional antarpeserta. Selanjutnya, peserta diajak bermain “Aku Pernah Tapi Diam-Diam” sebuah permainan reflektif yang mendorong santri menyadari pengalaman keseharian mereka yang sering dianggap sepele, seperti uang saku yang tidak pernah cukup atau kesulitan memahami pelajaran.

Tahap ini berhasil menciptakan atmosfer keterbukaan, sehingga peserta lebih siap mengikuti diskusi inti.



Gambar 1. Ice breaking “Aku Pernah Tapi Diam-Diam” antara mahasiswi KKN-KPM Kluwih dan santriwati panatagama

Pada sesi utama, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok kecil yang masing-masing difasilitasi dua mentor. Diskusi bertema **“Jadi Santri Melek Sosial dan Ekonomi, Emang Penting?”** dipandu dengan metode naratif, *storytelling*, dan studi kasus. Setiap kelompok membahas isu spesifik yang dekat dengan kehidupan santri, yaitu keterbatasan finansial, gaya hidup konsumtif, dan ketidakadilan sistem ekonomi. Dengan cara ini, santri diarahkan untuk melihat persoalan ekonomi bukan hanya sebagai masalah individu, tetapi juga sebagai konsekuensi dari sistem yang berlaku.

Pembahasan kemudian dikaitkan dengan perbedaan sistem ekonomi kapitalisme dan Islam. Melalui contoh konkret seperti tingginya harga rumah dan tanah yang semakin sulit dijangkau generasi muda, santri diajak memahami bahwa akar masalah bukan sekadar kurangnya penghasilan, melainkan sistem distribusi yang tidak adil. Fakta resmi, seperti data *Indonesia HousePriceIndex* (trading economics, 2025) dan *Pinhome Residential Market Report 2025* (Pinhome, 2023), digunakan untuk memperkuat argumen bahwa isu perumahan merupakan problem struktural, bukan sekadar persoalan individu.

Pada tahap berikutnya, mentor memperkenalkan Madzhab Hamfara sebagai perspektif alternatif berbasis Islam. Prinsip-prinsip utama, seperti larangan menjadikan tanah sebagai komoditas, peran negara dalam menjamin kepemilikan rumah, dan pentingnya distribusi aset yang adil, disampaikan dalam bahasa sederhana. Dengan demikian, santri dapat memahami bahwa Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah ritual, tetapi juga menghadirkan solusi sistemik bagi problem sosial-ekonomi.

Refleksi bersama di akhir kegiatan menunjukkan bahwa para santri mulai menyadari relevansi isu ekonomi dengan kehidupan mereka. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah memikirkan keterkaitan antara masalah sehari-hari seperti uang saku yang terbatas dengan sistem ekonomi yang lebih besar. Melalui kegiatan ini, mereka terdorong untuk lebih kritis sekaligus optimis bahwa Islam memiliki solusi alternatif.



Gambar 2. Kegiatan *focus group discussion* (FGD)

Secara jangka pendek, kegiatan ini memberikan nilai tambah berupa meningkatnya kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis santri terhadap isu-isu kontemporer. Selain itu, ikatan emosional antarsantri maupun dengan mentor semakin kuat melalui metode diskusi kelompok yang hangat dan interaktif. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan generasi santri yang bukan hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini selaras dengan misi Pesantren Panatagama sebagai lembaga yang mencetak pemimpin muda yang peka zaman dan berpihak pada keadilan sosial.

Metode kegiatan dirancang secara interaktif melalui tiga tahapan utama. Pertama, *ice breaking* dan permainan reflektif untuk membangun keterbukaan peserta. Kedua, diskusi kelompok tematik dengan topik yang dekat dengan keseharian santri, seperti keterbatasan uang saku, gaya hidup konsumtif, dan kesulitan mengakses kebutuhan dasar seperti rumah. Ketiga, refleksi bersama yang menghubungkan permasalahan tersebut dengan konsep ekonomi Islam. Tahapan ini dilakukan agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara bertahap, dimulai dari kesadaran personal menuju pemahaman sistemik.

Keberhasilan kegiatan diukur dengan beberapa indikator, pertama partisipasi aktif peserta, seluruh 25 santri mengikuti rangkaian kegiatan hingga akhir, dengan lebih dari 70% terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Kedua peningkatan pemahaman peserta tentang tema yang diangkat, peserta mampu mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan isu sosial-ekonomi yang lebih luas, terlihat dari refleksi akhir di mana santri menyebut keterkaitan antara keterbatasan uang saku dengan sistem distribusi ekonomi. Ketiga, Setelah diskusi, lebih dari separuh peserta dapat menyebutkan perbedaan prinsip kapitalisme dengan sistem ekonomi Islam yang berlandaskan keadilan dan tauhid. Tolak ukur ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berhasil menciptakan suasana akrab, tetapi juga memberikan pemahaman konseptual yang sesuai dengan tujuan.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah kedekatan tema dengan realitas santri, sehingga materi mudah dipahami dan diterima. Pendekatan partisipatif melalui permainan, diskusi, dan studi kasus menjadikan santri merasa terlibat, bukan sekadar sebagai pendengar. Luaran utama berupa peningkatan literasi sosial-ekonomi berbasis Islam sesuai dengan kebutuhan santri di lingkungan pesantren yang mulai berhadapan dengan tantangan zaman modern.

Namun, terdapat beberapa kelemahan. Waktu pelaksanaan yang singkat (hanya 1 jam) membuat pembahasan konsep ekonomi Islam tidak dapat dikaji lebih mendalam. Selain itu, belum adanya produk nyata atau modul tertulis menyebabkan materi masih bergantung pada penyampaian mentor. Keterbatasan ini menjadi catatan penting untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Tingkat kesulitan utama terletak pada mengubah pola pikir peserta yang sebelumnya belum terbiasa mengaitkan masalah pribadi dengan sistem sosial-ekonomi yang lebih luas. Meski demikian, pendekatan melalui studi kasus aktual seperti krisis perumahan membantu mengurangi hambatan ini.

Kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan ke depan. Pertama, penguatan luaran dalam bentuk modul belajar sederhana tentang ekonomi Islam Madzhab Hamfara yang bisa digunakan santri secara mandiri. Kedua, kegiatan dapat diperluas menjadi program berkelanjutan, misalnya kelas bulanan atau kajian rutin yang tidak hanya membahas isu ekonomi, tetapi juga sosial-politik. Ketiga, dengan dokumentasi yang lengkap (foto kegiatan, notulensi diskusi, dan hasil refleksi), kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis pesantren yang inspiratif.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini telah meningkatkan keterbukaan emosional dan kesadaran kritis santri terhadap isu sosial-ekonomi. Dalam jangka panjang, diharapkan lahir generasi santri yang tidak hanya mendalami agama, tetapi juga peka terhadap realitas zaman serta siap menjadi pemimpin yang adil dan membela kepentingan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN-KPM di Pesantren ILS Panatagama Putri berhasil meningkatkan kesadaran sosial-ekonomi yang berkaitan dan berimplikasi pada kehidupan santri. Keberhasilan dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, dari sisi partisipasi, seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga akhir dengan lebih dari 70% santri aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Kedua, dari sisi pemahaman, santri mampu mengaitkan pengalaman pribadi seperti keterbatasan uang saku dan gaya hidup konsumtif dengan persoalan sosial-ekonomi yang lebih luas, sekaligus memahami perbedaan mendasar antara sistem kapitalisme dan ekonomi Islam. Ketiga, dari sisi sikap, santri menunjukkan keterbukaan emosional dan kesadaran baru bahwa Islam menawarkan solusi alternatif atas problem struktural masyarakat.

Metode partisipatif berupa permainan reflektif, membuat *focus group discussion* (FGD) interaktif dengan adanya studi kasus terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang hangat sekaligus kritis. Meski waktu pelaksanaan relatif singkat dan belum menghasilkan luaran berupa modul tertulis, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kepekaan sosial, memperkuat keterhubungan emosional antarsantri, serta meningkatkan literasi ekonomi Islam secara aplikatif. Untuk keberlangsungan, kegiatan serupa memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan, misalnya melalui kajian rutin atau penyusunan modul sederhana, sehingga kontribusinya dalam mencetak santri sebagai agen perubahan sosial-ekonomi berbasis nilai Islam dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Noer Syo Im, & Achmad Muhibin Zuhri. (2024). Adaptasi Institusi Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Terhadap Ekonomi Kapitalistik. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 264–276. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.473>
- Permana Yoga, & Laily, N. F. (2024). *KONSEP KEADILAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. 5(February), 4–6.
- Pinhome. (2023). *Indonesia Residential Market*. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>
- Ryandono, M. N. H. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20 Islamic Boarding School Role in Social-Economic Empowerment in East Java in 20 th Century. *Mozaik Humaniora*, 1(2), 189–204.
- Setiawan, D., Kampus, A., Kyai, J., Asy, H., & Kec, K. (2025). *Metode Focus Group Discussion (FGD) dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Entrepreneur Ar-Ridwan Gunung Tawang Selomerto Wonosobo*. 2.
- trading economics. (2025). *Indonesia Residential Property Price Index YoY*. <https://tradingeconomics.com/indonesia/house-price-index-yoy>
- Triono, D. C. (2023). *Falsafah Ekonomi Islam*. Irikaz.
- Yuldafriyenti, Kamal, T., Hakim, R., & Hanafi, A. H. (2024). *Keberadaan Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perkembangan Spritual dan Kultural Masyarakat*. 6(2), 1225–1237.